
Penerapan Model Cooperative Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Syahadat Kelas 1 MIN 2 Banggai

Suryaningsi Bora¹

Guru MIN 2 Banggai¹

e-mail: bambangmuryanto94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Pada Materi Syahadat pada mata pelajaran fikih. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah fase A, MIN 2 Banggai Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model cooperative learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi syahadat, sebelum diterapkannya model cooperative learning hasil belajar siswa secara klasikal hanya 25% yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 50. Setelah diterapkannya model cooperative learning pada siklus I persentase kegiatan siswa masih berada pada katagori cukup dengan hasil persentase berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 39% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 61%, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,5. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran

Kata kunci: hasil belajar, model cooperative learning

Pendahuluan

Pembelajaran Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri. Sehingga dalam belajar itu setidaknya melibatkan usaha seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan secara terencana dan bertujuan.

Tujuan dari seseorang belajar secara umum adalah ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk

selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Prestasi Belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor dari dalam diri dan factor dari luar diri. Faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi, yang tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode yang bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Mulyasa (2013:9) mengatakan bahwa “aspek sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebisaaan tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pembelajaran kecuali kehadiran seorang guru” Senada dengan hal tersebut, salah satu peran guru sebagai pelaksana pendidikan yaitu menjadi motivator dalam pembelajaran. Musfah (2012:42) mengatakan bahwa “guru harus menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal” Realita yang terjadi di MIN 2 Banggai Hasil Belajar siswa kelas I terhadap mata pelajaran Fiqh materi syahadat. Terbukti melalui hasil observasi masih terdapat siswa yang bermalas-malasan dalam pembelajaran, dari 18 siswa hanya 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan beberapa siswa asik bermain di kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembelajaran tidak kondusif. Sikap seperti ini menunjukkan motivasi siswa tergolong rendah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, berdasarkan hal ini maka kami menganggap penting nya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demi untuk menjawab permasalahan yang di hadapi peserta didik saat ini.

Prestasi akademik yang diperoleh siswa merupakan istilah yang menunjukkan kualifikasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu program yang telah ditentukan oleh sekolah. Djamarah (2012:19) mengungkapkan “Prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Data yang menunjukkan rendahnya prestasi akademik adalah: Rata-rata nilai tugas adalah 70 dengan prosentase 58% siswa berprestasi rendah dan 42% siswa berprestasi tinggi. Rata-rata nilai ulangan harian adalah 79 dengan prosentase 17% siswa prestasi rendah dan 83% siswa berprestasi tinggi, namun prestasi tinggi tersebut juga masih saja ada beberapa siswa yang mencontek teman saat mengerjakan ulangan. Rata-rata nilai ulangan tengah semester adalah 78 dengan prosentase 32%siswa berprestasi rendah dan 68% siswa berprestasi tinggi. Berdasarkan data di atas penting untuk dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran Fiqih materi syahadat. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi syahadat perlu ditingkatkan karena merupakan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena jika guru mampu menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning dan dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Fiqih materi syahadat, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa merasa jenuh dan bermalas malasan. Apabila motivasi belajar tinggi, maka prestasi akademik yang diraih siswapun akan meningkat.

Penelitian ini dapat menjadi acuan pendidik lain untuk menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning pada saat mengajar Materi di kelas 1. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian yakni: “Apakah

Penerapan model Cooperative Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Syahadat Di Kelas 1 MIN 2 Banggai Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Suatu penelitian akan berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran, apabila dalam penelitian itu terlebih dahulu dirumuskan mengenai tujuan dan manfaatnya. Untuk itu peneliti merumuskan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai atau diinginkan dalam kegiatan penelitian ini: *“Untuk mengetahui Peningkatan Hasi Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Pada Materi Syahadat Di Kelas 1 MIN 2 Banggai Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu : Manfaat Teoritis yaitu sebagai upaya memperkaya wawasan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran materi syahadat dengan menggunakan metode mind mapping. Memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru Fikih sehingga bisa menjadi sebuah inovasi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Bagi Siswa Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping diharapkan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih temotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Bagi Guru Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digunakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat berkembang secara profesional karena mampu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Fikih.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana

dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar siswa seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan

tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Mawasangka diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas V yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase C1. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tata cara penerimaan zakat, waktu yang tepat untuk menerima zakat, dan ketentuan penerima zakat. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Menurut Suryaningrum (2022) salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang zakat beserta ketentuan dan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi zakat fitrah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Market Place Activity*. Metode *Market Place Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode *Market Place Activity* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa,

melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 5-7 kelompok yang berisi 6 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain (Evita, (2018); Solehudin, 2019). Dalam metode *Market Place Activity* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C1 SDN 3 Mawasangka Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode *Market Place Activity* yang tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research-CAR*). Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015: 1-2) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Model cooperative learning akan menjadi Variabel independen, sedangkan hasil belajar peserta didik akan menjadi variabel dependen. Penerapan model cooperative learning diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Banggai, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar

siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MIN 2 Banggai pada mata pelajaran fikih dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Syahadat di MIN 2 Banggai. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar Fikih materi syahadat. Adapun Hasil Belajarnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Komponen Analisis	Jumlah	Persentasi
1	tuntas	5	25 %
2	Belum tuntas	15	75 %

Setelah melihat data awal peserta didik kelas I MIN 2 Banggai pada tahun lalu Prestasi Belajar Fikih adalah rata-rata kelas 50 masih di bawah KKM Madrasah yaitu 75, dan terlihat nilai ketuntasannya 25% peserta didik nilainya tuntas dan terlihat dari data tersebut 75% peserta didik yang nilainya tidak tuntas.

Dari nilai cara membaca dan menulis dengan fasih dan benar, tingkat keaktifan atau respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru masih rendah. Ini terbukti peserta didik banyak yang mengabaikan tugas atau tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan cara membaca masih banyak yang salah atau belum ada peningkatan yang berarti, peserta didik belum mampu berpikir, mengungkapkan, berkata kata, membaca, secara benar, peserta didik masih pasif bertanya kepada guru tentang pelajaran tersebut, bahkan dalam setiap proses pembelajaran yang berjalan, peserta didik masih pasif dalam mengerjakan tugas kelompok, maupun dalam tugas mandiri. Berdasarkan keterangan di atas maka yang perlu dilakukan oleh guru Fikih dan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik yaitu model Cooperative Learning.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa mengenai hasil belajar siswa yang rendah yang disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang baik dalam menerima pembelajaran khususnya pada materi syahadat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Cooperative Learning. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang diuraikan yaitu Menentukan pokok bahasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah syahadat.

Mempersiapkan sumber belajar, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, materi diskusi, dan buku-buku yang relevan. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar (MA) dengan menggunakan model Cooperative Learning. Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi mengenai aktivitas hasil siswa dan lembar observasi aktivitas pendidik selama kegiatan belajar berlangsung.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa berdo'a bersama. Setelah berdo'a pendidik memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan pertanyaan pemantik memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan Prestasi Belajar yang memuaskan. Pada kegiatan inti guru menyajikan materi yang diawali dengan menyanyikan lagu syahadat lewat video pembelajaran, pendidik menyuruh siswa untuk melafalkan syahadat tauhid, syahadat rosul, melalui motivasi yang diberikan oleh pendidik, ketika ditanya siswa memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian siswa yang tidak mengeluarkan pendapat.

Pendidik membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas menebalkan kalimat syahadat tauhid dan syahadat rasul, selanjutnya setiap kelompok diberikan waktu 3 menit untuk mengerjakannya. Dalam kegiatan akhir proses pembelajarannya yaitu melakukan refleksi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik beserta siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Tidak lupa pendidik menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang najis, guru kemudian menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca surat al asr dan berakhir dengan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode model cooperative learning pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Hal yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa				
	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran			√	
	b. Siswa aktif bertanya		√		

No	Hal yang di amati	Skor			
	c. Siswa aktif mengajukan ide		√		
2	Perhatian Siswa:				
	a. Diam, tenang			√	
	b. Terfokus pada materi		√		
	c. Antusias		√		
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi			√	
	b. Datang tepat waktu			√	
	c. Pulang tepat waktu			√	
4	Penugasan/Resitasi:				
	a. Mengerjakan semua tugas			√	
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			√	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√	
JUMLAH SKOR		29			
PERSENTASI		66%			

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan persentase kegiatan siswa masih berada pada katagori cukup dengan hasil persentase 66,67%. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Hasil				Ket
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif			√		

2	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)			√		
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	a. Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi		√			
	b. Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif			√		
	c. Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan		√			
	d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		√			
	e. Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif			√		
	f. Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentas		√			
Jumlah Skor		20				
Capaian (%)		62,5				

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan persentase kegiatan siswa masih berada pada katagori cukup dengan hasil persentase 62,5%.

Prestasi Belajar Siklus I

Prestasi Belajar fiqih materi syahadat pada siklus I diperoleh dari soal post test yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023. Hasil Prestasi Belajar fiqih selama siklus I dapat dilihat di table:

Tabel 4. Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Nama Siswa	Sekor Penilaian	KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Azam Muzakky	85	√	
2	Doni Febriyanto	65		√
3	Fathan Zayan.A	70		√
4	Hazard Syawal Nugraha	90	√	
5	Kaila Lailatul Ulfa	86	√	
6	Khofidatul Ilma Nafiah	82	√	
7	Lulu Nafisa	65		√
8	Moh. Riski Majaponto	60		√
9	Moh. Reza Ashabil	72		√
10	Naura Nafidatul Syafiah	68		√
12	Nazwa Kenza Ramadhani	60		√
13	Rani Aprilia	89	√	
14	Salsabila Nur Fadila	70		√
15	Syafa Ati Fil Laili	70		√
16	Syanala Kania Batjo	85	√	
17	Umi Mujahadah	86	√	
18	Yuda Nur Aqil	65		√
Rata-Rata		74,58		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar peserta didik setelah diberikan soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ketuntasan Prestasi Belajar Siklus I

NO	Komponen Analisis	Jumlah	Persentase
1	TUNTAS	7	39%
2	BELUM TUNTAS	11	61%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas belajar siswa pada Siklus I berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 39% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 61%.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dari perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang diuraikan yaitu menentukan pokok bahasan materi yang akan

dibahas dalam penelitian ini. Mempersiapkan sumber belajar, seperti buku pelajaran, lembar materi, video pembelajaran, dan buku-buku yang relevan. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar dengan menggunakan model Cooperative Learning. Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi mengenai aktivitas hasil siswa dan lembar observasi aktivitas pendidik selama kegiatan belajar berlangsung.

Pelaksanaan

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa berdo'a bersama. Setelah berdo'a pendidik memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan Prestasi Belajar yang memuaskan. Pada kegiatan inti pendidik menyuruh siswa untuk mempelajari materi Syahadat melalui motivasi yang diberikan oleh pendidik, ketika ditanya siswa memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian siswa yang tidak mengeluarkan pendapat. Pendidik membagi siswa dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang disebut kelompok asal, setiap kelompok mendapatkan sub materi diantaranya menjelaskan pengertian syahadat, melafalkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, selanjutnya masing-masing anggota kelompok memahami langkah awal yang harus dikerjakan, pendidik memberikan Cooperative Learning terkait materi yang dibahas, selanjutnya setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi terkait sub materi yang didapatkan. Pendidik memberikan Cooperative Learning terkait materi dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasilnya. Setelah semua selesai diskusi salah satu siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Dalam kegiatan akhir proses pembelajarannya yaitu melakukan refleksi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik beserta siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Tidak lupa pendidik memberikan soal tes untuk dikerjakan siswa kemudian menutup pelajaran dengan salam.

Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi, Peneliti dan kalaborator dalam melakukan observasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dibawa oleh peneliti. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan model cooperative learning pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan Hasil belajar fikih materi syahadat di Kelas I MIN 2 Banggai, dengan tujuan peserta didik mampu melafalkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul. Lembar Observasi aktivitas siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Hasil				Ket.
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	√				
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	√				
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	a. Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi		√			
	b. Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif		√			
	c. Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan		√			
	d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		√			
	e. Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif		√			
	f. Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentas		√			
Jumlah Skor		26				
Capaian (%)		81				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa pada siklus II siswa sudah mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan persentase kegiatan siswa berada pada katagori Baik dengan hasil

persentase 80%. Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan persentase kegiatan siswa berada pada katagori Baik dengan hasil persentase 81%.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar materi Syahadat pada siklus II diperoleh dari soal post test yang dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2022. Hasil Belajar pada materi syahadat selama siklus II dapat dilihat di table:

NO	Nama Siswa	Sekor Penilaian	KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Azam Muzakky	90	√	
2	Doni Febriyanto	75	√	
3	Fathan Zayan.A	85	√	
4	Hazard Syawal Nugraha	96	√	
5	Kaila Lailatul Ulfa	86	√	
6	Khofidatul Ilma Nafiah	82	√	
7	Lulu Nafisa	75	√	
8	Moh. Riski Majaponto	78	√	
9	Moh. Reza Ashabil	76	√	
10	Naura Nafidatul Syafiah	78	√	
12	Nazwa Kenza Ramadhani	75	√	
13	Rani Aprilia	89	√	
14	Salsabila Nur Fadila	76	√	
15	Syafa Ati Fil Laili	78	√	
16	Syanala Kania Batjo	85	√	
17	Umi Mujahadah	86	√	
18	Yuda Nur Aqil	75		√
Rata-Rata		81,5		
Nilai Tertinggi		96		
Nilai Terendah		75		

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar peserta didik setelah diberikan soal tes adalah sebagai berikut:

NO	Komponen Analisi	Jumlah	Persentase
	TUNTAS	18	100%
	BELUM TUNTAS	0	0%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas belajar siswa pada Siklus II berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 100% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Dari hasil pengamatan pada kegiatan Siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut: Siswa mulai terbiasa untuk mengerjakan tugas

secara kelompok. Antusias menjawab pertanyaan dari guru sudah mulai membaik. Masih ada siswa meminta bantuan terhadap teman dalam menyelesaikan soal tes.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. Dilihat pada peningkatan prestasi belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran Cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena beberapa hal berikut: Model pembelajaran Cooperative learning ini memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya. Model pembelajaran Cooperative learning akan mendorong siswa belajar yang aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

Setelah dilihat dari penjelasan diatas, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran Cooperative learning pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran model kooperatif tipe Cooperative learning lebih ditekankan pada belajar mandiri, bekerja sama dalam kelompok dan presentasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran “tipe Cooperative learning ini ada empat unsur yang harus diterapkan saling ketergantungan positif; interaksi tatap muka; individu; keterampilan menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan”. Maka dikemukakan bahwa penerapan metode Cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi syahadat kelas I MIN 2 Banggai. Pembahasan analisis tersebut juga menunjukkan dan membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi syahadat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 81% dan pada siklus II sebesar 100% artinya hasil belajar siswa yang memenuhi $KKM \geq 75$ mencapai 100% di akhir siklus. Hal ini menunjukkan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi syahadat. Pendidik diharapkan menggunakan model pembelajaran cooperative learning ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dapat membantu pendidik meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara. Djamarah, Syaiful, 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya :Usaha Nasional.

- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung, Remaja Rosa karya

